

## Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD YPK 4 Klademak Kota Sorong

Sipora Yaah, Desti Rahayu

Universitas Pendidikan Muhammadiyah sorong  
[siporayaah77@gmail.com](mailto:siporayaah77@gmail.com), [destirahayu@unimidasorong.ac.id](mailto:destirahayu@unimidasorong.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 01-07-2024  
Direvisi : 20-07-2024  
Diterima : 30-07-2024  
Publikasi : 30-09-2024

### KATA KUNCI

Peran Guru, Proses Pembelajaran

### ABSTRACT

*This study aims to examine the role of teachers in the learning process in Class III of SD YPK VI Klademak, Sorong City. The national education system in Indonesia emphasizes the importance of character development and student capabilities, where teachers play a central role in achieving these goals. Through observations and interviews with teachers, the research found that well-planned learning is key to successful teaching and learning processes. Teachers not only function as material deliverers but also as guides, motivators, evaluators, and counselors who can create a pleasant and supportive learning atmosphere. The findings indicate that the use of innovative methods, such as educational games and group activities, as well as the utilization of technology in learning, can enhance student engagement. Regular evaluations help teachers provide constructive feedback, allowing students to understand their strengths and weaknesses. Additionally, collaboration between teachers and parents contributes positively to student development. This study emphasizes that the multifaceted role of teachers is crucial in creating a conducive learning environment, thereby improving student motivation and learning outcomes, as well as achieving national education objectives*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam proses pembelajaran di Kelas III SD YPK VI Klademak Kota Sorong. Pendidikan nasional di Indonesia menekankan pentingnya pengembangan karakter dan kemampuan siswa, di mana guru memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan tersebut. Melalui observasi dan wawancara dengan guru, penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, evaluator, dan konselor yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode inovatif, seperti permainan edukatif dan aktivitas kelompok, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua siswa juga berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru yang multifaset sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta mencapai tujuan pendidikan nasional.



## Pendahuluan

Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demogratis serta bertanggung jawab. Menurut Ngalim Purwanto mengataka bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara. (Purwanto, 2017:59). Dari pernyataan di atas seorang guru sangat lah berperan penting dan berjasa dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, maka dari itu guru harus mempunyai kompetensi yang baik agar dapat memberikan ilmu yang maksimal agar nanti dapat menjadi anak cerdas.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Menurut Ngalim Purwanto, guru adalah sosok yang memberikan ilmu atau kepandaian tertentu kepada individu atau kelompok, dan sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar terhadap masyarakat dan negara (Purwanto, 2017:59).

Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Guru dan peserta didik adalah dua faktor dominan yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran, yang merupakan inti dari pendidikan. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penyampaian materi, tetapi juga pengaturan lingkungan belajar agar peserta didik dapat belajar dengan efektif. Oleh karena itu, meskipun istilah yang digunakan adalah "pembelajaran", peran guru sebagai pengajar tetap tidak dapat diabaikan.

Dalam konteks ini, Syarifudin Nurdin dan Andrianto mengidentifikasi enam peran guru, yaitu: 1) sebagai pengajar, 2) sebagai pendidik, 3) sebagai konselor, 4) sebagai evaluator, 5) sebagai model, dan 6)

sebagai pendorong kreativitas (Syafruddin, 2019:97). Setiap peran ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Guru yang mampu menjalankan peran-peran ini dengan baik akan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, guru harus melakukan berbagai tindakan di kelas. Pembicaraan mengenai disiplin sekolah tidak dapat dipisahkan dari berbagai masalah perilaku negatif peserta didik. Disiplin belajar yang baik akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berperilaku positif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada pra-survey penelitian di Kelas III SD YPK VI Klademak Kota Sorong, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian skripsi tentang "Peran Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD YPK VI Klademak Kota Sorong". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memahami peran guru, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam menentukan cara menilai keterlaksanaan tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus memilih metode yang tepat, serta menentukan media, sumber belajar, alat, dan bahan yang diperlukan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam mengatur proses belajar mengajar agar lebih terstruktur dan efisien. Hal ini penting agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan merespons dengan positif. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2022, penulis menemukan bahwa rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran adalah perubahan perilaku yang mencakup bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Evaluasi merupakan alat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi, siswa dapat mengetahui bagian mana yang perlu dipelajari lebih lanjut. Evaluasi belajar pada dasarnya adalah kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Kelas III SD YPK VI Klademak Kota Sorong.

Dengan demikian, peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru yang mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik akan berkontribusi besar terhadap

keberhasilan pendidikan dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajar akan mampu menarik minat siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini akan berdampak positif pada motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang dicapai.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam memahami peran guru dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui peran dan tanggung jawab guru, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran guru dalam pendidikan.

## **Metode**

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang diberikan individu terhadap pengalaman mereka, sehingga memberikan wawasan yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pandangan Denzin dan Lincoln (2011) yang menekankan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada konteks sosial dan budaya, memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang interaksi dan dinamika yang terjadi dalam situasi tertentu. Selain itu, Merriam (2016) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif harus bersifat iteratif, di mana peneliti terus-menerus kembali ke data untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan realitas yang ada. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami kompleksitas peran guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dipakai peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif ialah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri, teknik pengambilan data (Observasi, Wawancara dan Dokumentasi)

Pada tahap analisis data. Data Reduktif (Reduksi Data) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data Display ( Penyajian Data) Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowehart dan sejenisnya Conclusion Drawing/ Verificati Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **Hasil dan Diskusi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran di Kelas III SD YPK VI Klademak Kota Sorong sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa guru memiliki berbagai strategi dan metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu temuan utama adalah bahwa perencanaan pembelajaran yang matang menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru yang merencanakan pembelajaran dengan baik dapat mengatur waktu, materi, dan metode yang digunakan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik adalah fondasi dari keberhasilan pendidikan.

Dalam wawancara dengan Ibu Yosina Noijs, S.Pd.K, selaku guru Kelas III, beliau menekankan pentingnya peran guru sebagai pengajar yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Guru harus mampu menjelaskan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika disampaikan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik mereka. Menurut Hattie (2015), pengalaman belajar yang relevan dan menarik dapat dicapai melalui metode pengajaran yang inovatif.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru berperan sebagai motivator bagi siswa. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Ibu Yosina menyatakan bahwa ia sering menggunakan permainan edukatif dan aktivitas kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar. Menurut Slameto (2017), motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh suasana kelas yang diciptakan oleh guru, sehingga penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan.

Evaluasi juga menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Evaluasi ini tidak hanya berupa ujian, tetapi juga meliputi penilaian terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan kelas. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk

perbaikan di masa mendatang. Menurut Wiggins (2018), umpan balik yang konstruktif dari guru kepada siswa adalah salah satu faktor kunci yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam konteks ini, peran guru sebagai evaluator sangat penting. Guru harus memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif dan adil, serta memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa. Ibu Yermina Kambu, S.Pd, selaku Kepala SD YPK VI Klademak Kota Sorong, menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan dengan metode dan prosedur yang telah direncanakan agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi bukan hanya sekadar penilaian, tetapi juga merupakan alat untuk mendorong siswa agar lebih berprestasi. Menurut Gordon (2015), guru yang berperan sebagai konselor dapat membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan akademik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa peran guru sebagai konselor sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa. Guru harus mampu memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa, serta memberikan bimbingan yang tepat. Dalam wawancara, Ibu Yosina menyatakan bahwa ia sering meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan dan masalah yang dihadapi siswa, baik dalam konteks akademik maupun pribadi. Dengan pendekatan ini, siswa merasa diperhatikan dan didukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Menurut Piaget (2016), pemahaman konsep oleh siswa sangat bergantung pada cara guru menyampaikan materi, yang harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa.

Peran guru sebagai model juga tidak kalah penting. Siswa cenderung meniru perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan yang baik dalam hal disiplin, etika, dan sikap positif. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa guru yang menunjukkan sikap profesional dan positif dapat mempengaruhi perilaku siswa di kelas. Siswa yang melihat guru mereka berperilaku baik cenderung akan meniru dan mengadopsi perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Vygotsky (2015), interaksi sosial dalam pembelajaran dapat difasilitasi oleh guru melalui aktivitas kelompok.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua siswa sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Guru yang aktif berkomunikasi dengan orang tua dapat menciptakan sinergi yang baik dalam mendukung perkembangan siswa. Ibu Yosina mengungkapkan bahwa ia sering mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak-anak mereka. Dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak di rumah. Menurut Brusilovsky dan Millán (2017), kolaborasi antara guru dan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Guru yang memanfaatkan teknologi, seperti media pembelajaran interaktif dan platform online, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan

relevan bagi siswa. Dalam wawancara, Ibu Yosina menyatakan bahwa ia sering menggunakan video pembelajaran dan aplikasi edukasi untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan teknologi ini juga membantu siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda untuk tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal (Ally, 2015).

Namun, tantangan dalam proses pembelajaran tetap ada. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah keberagaman kemampuan siswa di dalam kelas. Setiap siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan semua siswa. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa guru yang fleksibel dan kreatif dalam mengatasi perbedaan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Guru yang mampu menjalankan peran-peran ini dengan baik akan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi dan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter generasi penerus yang berkualitas.

## **Simpulan**

Kesimpulan dari hasil dan diskusi menunjukkan bahwa peran guru di Kelas III SD YPK VI Klademak Kota Sorong sangat vital dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator yang harus merencanakan pembelajaran dengan baik dan menggunakan metode inovatif. Kolaborasi dengan orang tua dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga terbukti berkontribusi positif terhadap proses belajar. Meskipun tantangan keberagaman kemampuan siswa ada, guru yang fleksibel dan kreatif dapat memenuhi kebutuhan individual siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pembaharuan dalam pendekatan pengajaran dan keterlibatan semua pihak dalam pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, upaya untuk terus memperbaiki metode pengajaran sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

## **Referensi**

- Ally, M. (2015). Foundations of educational theory for online learning. In M. Ally (Ed.), *Mobile learning: Transforming the delivery of education and training* (pp. 1-12). Athabasca University Press.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74. <https://doi.org/10.1080/0969594X.1998.1046405>
- Brusilovsky, P., & Millán, E. (2017). User modeling in adaptive hypermedia and e-learning. In *User Modeling and User-Adapted Interaction* (Vol. 27, pp. 1-5). Springer.

- Dewey, J. (1938). Experience and education. Kappa Delta Pi. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3 November 2017
- Gordon, T. (2015). Teacher effectiveness training: The program proven to help teachers bring out the best in students of all ages. Three Rivers Press.
- Guskey, T. R. (2016). Formative assessment and grading: A tool for learning. ASCD.
- Hamalik, O. (2017). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.
- Hattie, J. (2015). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. Routledge.
- Johanes Purwanto, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Reward And Punishment Di Sd N Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang, Jurnal Nasional,
- Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", Jurnal Pendidikan, Vol.10 No 1 2016. Latifa Husien, Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional, I-Yogyakarta, 2017
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2016). Evaluating training programs: The four levels. Berrett-Koehler Publishers.
- Mardiyah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar, "Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol.4 No.2 Oktober 2017.
- Maya Kurnia, Kontribusi Guru Penjas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, Seminar Nasional 21 Universitas Pgrri Palembang 05 Mei 2018.
- Muhammad Arifin, Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi, Jurnal Edutech, Vol. 3 No. Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan Ri Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung : Citra Umbara, 2016.
- Muhammad Arifin, Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi, Jurnal Edutech, Vol. 3 No. Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan Ri Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung : Citra Umbara, 2016.
- Ngalim Purwanto. (2017). Dasar-dasar pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Hidayah, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar. "Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar", Vol.2 No.2 Desember 2015.
- Piaget, J. (2016). The child's conception of number. Routledge.
- Shute, V. J. (2016). Focus on formative feedback. Review of Educational Research, 78(1), 153-189. <https://doi.org/10.3102/0034654312436704>
- Slameto, A. (2017). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Syafruddin, N. (2019). Peran guru dalam pendidikan. Alfabeta.
- Virgana, Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Dan Disiplin Belajar, Vol. 1 No.2, Juli 2017.
- Vygotsky, L. S. (2015). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.
- Wahyu Lestari, Ketrampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar, Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, Vol 1, No 1, 24 Maret 2018
- Wiggins, G. (2018). Assessment as learning: Using classroom assessment to maximize student learning. Corwin Press.
- Wulandari, Subandi, Raudatul Jannah, Mispani, Implementasi Nilai –Nilai Religius Bagi Peserta Didik (Studi Pada MI Terpadu Darul Ulum dan SD Negeri 5 Lempuyang Bandar), Innovative Education Journa, Vol. 2, No. 1, March 2020
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2016). Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM, 50(2), 70-75. <https://doi.org/10.1145/1102972>